

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Agama segala sesuatu yang alamiah dalam kehidupan manusia. Ketika manusia belum di lahirkan ke dunia, ruh manusia mengadakan perjanjian primordial dengan Tuhan. Isi perjanjian itu merupakan pengakuan manusia akan keberadaan Allah Azza Wa Jalla sebagai Tuhannya.¹ Peristiwa ini di jelaskan dalam Q.S. Al-A'raf: 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)".

Ayat di atas menunjukan bahwa pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari agama. pandangan filsafat Ketuhanan (*Theologi*), manusia disebut

¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2020), h. 67-68.

“*homo divians*” yaitu makhluk yang berke-Tuhanan. Hal demikian oleh agama-agama besar di dunia di pertegas, bahwa manusia merupakan makhluk yang disebut makhluk beragama (*homo religious*).² Sebagai makhluk *religious* manusia lahir sudah membawa fitrah yaitu potensi nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai kebenaran hakiki.

Agama membentuk keyakinan dan ibadah kepada Allah SWT mengenai cara berkaitan dengan kebiasaan dan pandangan dunia yang memautkan umat manusia terhadap aturan kehidupan. Seseorang yang memeluk agama Islam akan mendapatkan ilmu agama dalam keberagamaan, melakukan ibadah, dan pengalaman beragama dalam mengembangkan tingkah laku yang terpuji.

Kesadaran beragama pada jiwa seseorang mengarah pada rohaniah yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang di gambarkan ke dalam peribadatan kepada-Nya. Keberagamaan sangat stabil menunjang kelangsungan hidup dalam membangun kesejahteraan yang di landasi dengan iman yang kuat dalam berperilaku yang baik di dalam lingkungan, khususnya di lingkungan masyarakat nelayan.

Masyarakat nelayan sama dengan orang pesisir, menyeragamkan berbagai macam ritual yang di anggap sakral oleh masyarakatnya seperti ritual daur hidup, ritual tolak bala, sedekah laut, atau ritual hari-hari baik. Semua ritual tersebut, hampir di lakukan oleh para nelayan di pesisir pantai yang di pandu langsung oleh kepala suku.

² Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 52.

Suku Mandar salah satu suku yang berasal dari pulau Sulawesi. Suku Mandar sebagian besar mendiami desa Sarang Tiung. Masyarakat suku Mandar bertempat tinggal di pesisir pantai yang memiliki mata pencaharian melaut atau dikenal dengan istilah nelayan.

Kehidupan masyarakat nelayan suku Mandar dalam kehidupan sehari-hari senantiasa melakukan aktivitas di laut. Selain melakukan aktivitas sehari-hari di laut, masyarakat nelayan juga melakukan aktivitas ketika di darat seperti saling tegur sapa ketika saling berpapasan di jalan dengan tetangga maupun orang lain. Masyarakat nelayan saling bersilaturahmi ke rumah tetangga yang sedang ada acara seperti selamatan, hajatan, serta kegiatan yang lainnya agar membantu tetangga yang sedang memiliki acara.

Aktivitas masyarakat nelayan dilakukan setiap hari yang dimulai dari pukul 16.00 WITA sampai pukul 07.00 WITA. Dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan di laut, masyarakat nelayan suku Mandar pergi sendirian dengan menggunakan perahunya masing-masing sehingga jika cuaca tidak memungkinkan untuk bekerja maka nelayan tidak bisa pergi bekerja ke laut.

Masyarakat nelayan suku Mandar yang beragama Islam, mereka tentu saja wajib untuk mengetahui dan menjalankan segala perintah yang telah ditetapkan dalam agama. Kewajiban sebagai umat Islam tentunya masyarakat nelayan harus mempercayai dengan adanya rukun iman, melaksanakan ibadah, dan mendapatkan pengalaman dalam beragama.

Keberagamaan masyarakat nelayan suku Mandar masih tergolong rendah dalam pengetahuan dan pengamalan keberagamaan. Hal ini dapat dibuktikan

dari salat lima waktu, puasa Ramadhan, membayar zakat fitrah, dan membaca al qur'an. Mengenai salat, masyarakat nelayan suku Mandar jarang bahkan melalaikan salat dalam aktivitas sehari-harinya. Selain itu, masjid maupun musholla yang ada di Desa Sarang Tiung nampak sepi. Hal ini disebabkan, karena masyarakat sekitar lebih mementingkan sebuah pekerjaan sehingga salat terlalaikan.

Dalam melaksanakan salat ketika sedang bekerja di laut. Masyarakat nelayan lebih memilihnya tidak melaksanakannya, di karenakan dalam keadaan kotor sehingga tidak memungkinkan untuk salat. Salat yang tidak dilaksanakan ketika sedang bekerja, masyarakat nelayan mengganti salatnya di rumah dan ada masyarakat nelayan yang sama sekali mengabaikan salat di karenakan bekerja sehingga kelelahan.

Mengenai puasa Ramadhan, masyarakat nelayan suku Mandar sebagian besar tidak melaksanakan puasa Ramadhan. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan ilmu agama, sehingga masih ada masyarakat nelayan suku Mandar yang tidak melaksanakannya. Selain minimnya pengetahuan ilmu agama terutama mengenai puasa Ramadhan, masyarakat nelayan menjadikan pekerjaannya sebagai alasan tidak melaksanakannya di karenakan bekerja sebagai nelayan yang tidak mudah untuk melaksanakan puasa Ramadhan tersebut.

Mengenai membayar zakat fitrah, masyarakat nelayan suku Mandar semua melaksanakan atau membayar zakat fitrah. Hal ini di sebabkan, karena sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya sehingga mengetahui tentang

membayar zakat fitrah. Selain menjadi kebiasaan setiap tahunnya, membayar zakat fitrah merupakan ajaran yang di contohkan dari orang tua sehingga masyarakat nelayan suku Mandar juga melaksankannya.

Mengenai membaca Al Qur'an, masyarakat nelayan suku Mandar sebagian besar tidak ada yang mengamalkan membaca al qur'an di karenakan tidak bisa membaca dan tidak pernah belajar. Hal ini disebabkan, masyarakat nelayan yang hanya lulusan sekolah dasar bahkan tidak lulus yang mengharuskan nelayan suku Mandar untuk bekerja sehingga tidak mengetahui tulisan atau ayat al qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian awal, masyarakat nelayan suku Mandar memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dari yang tidak sekolah, tidak tamat sekolah, hingga sekolah menengah atas. Dalam hal ini, masyarakat nelayan banyak yang tidak mengetahui dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang beragama Islam. Seperti tidak mengenal rukun iman dan tidak melaksanakan ibadah yang di sebabkan aktivitas para nelayan dari sore hari hingga pagi hari.

Dapat di lihat bahwa keberagamaan masyarakat nelayan suku Mandar sangat kurang, karena di sebabkan oleh pekerjaan mereka sebagai nelayan. Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keberagamaan Masyarakat Nelayan Suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Keberagamaan Masyarakat Nelayan Suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru*. Namun, untuk menghindari kekeliruan dan mewujudkan pembahasan yang lebih terarah dan intens. Maka, peneliti akan merumuskan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan Akidah Masyarakat Nelayan Suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?
2. Bagaimana Pengamalan Ibadah Masyarakat Nelayan Suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?
3. Bagaimana Pengalaman Beragama Masyarakat Nelayan Suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kaji, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengetahuan Akidah Masyarakat Nelayan Suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kabupaten Kotabaru
2. Pengamalan Ibadah Masyarakat Nelayan Suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kabupaten Kotabaru

3. Pengalaman Beragama Masyarakat Nelayan Suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kabupaten Kotabaru

D. Signifikan Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat nelayan suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru agar lebih meningkatkan keberagamaan sebagai seorang yang beragama Islam tanpa mengabaikan tugas dan pekerjaannya sebagai nelayan di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.
2. Para da'i-da'iyah Kabupaten Kotabaru hendaknya mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat membina keberagamaan masyarakat nelayan suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.
3. Peluang serta tantangan untuk mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terjun menjadi pembuka pengetahuan ilmu agama khususnya mengenai keberagamaan pada nelayan suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.
4. Sebagai bahan masukan sekaligus informasi ilmiah bagi peneliti sendiri dan bagi mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
5. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah perbendaharaan literature perpustakaan baik perpustakaan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul, pemaknaan judul, dan memperjelas permasalahan yang di maksud. Maka, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Keberagamaan

Keberagamaan adalah kata benda dari beragamaan yang berarti mengamalkan atau melaksanakan ajaran agama, pengertian beragama meliputi unsur baik ajaran agama itu sendiri atau wujud pelaksanaannya dalam kehidupan manusia.³

Keberagamaan merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan agama yang meliputi pengetahuan akidah, pengamalan ibadah, dan pengalaman beragama didalam kehidupan masyarakat nelayan suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

Keberagamaan yang di maksud di sini ialah pengetahuan tentang akidah, yaitu rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Qada dan Qadar.

Selain membahas mengenai tentang akidah, peneliti juga membahas mengenai rukun Islam yang terdiri dari shalat wajib lima waktu, puasa

³ Muslim A. Kadir, *“Teknologi Kejujuran Panitia Seminar dalam Rangka Dis Natalis IV STAIN Kudus 11-12 Maret”*, 2001, h. 4.

Ramadhan, zakat fitrah, dan membaca Al Qur'an serta membahas mengenai pengalaman beragama yang meliputi mendapatkan nikmat dan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT pada masyarakat nelayan suku Mandar di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

2. Masyarakat Nelayan

Menurut Hutasaat, "*Masyarakat nelayan adalah sekelompok orang atau individu atau golongan tertentu dalam masyarakat yang bermata pencaharian pokok dalam menangkap ikan.*" Masyarakat nelayan juga suatu kesatuan sosial nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai.

Masyarakat Nelayan yang di maksud di sini ialah suatu komunitas nelayan yang bekerja secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan di laut baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya yang bertempat tinggal di pesisir pantai di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

3. Suku Mandar

Suku Mandar adalah suku bangsa yang menempati wilayah Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tengah dengan populasi suku Mandar dengan jumlah signifikan. Suku Mandar juga dapat di temui di luar Sulawesi seperti Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Jawa, dan Sumatera bahkan sampai ke Malaysia.

Suku Mandar yang di maksud di sini ialah suatu golongan suku yang berhadapan dengan laut yang memiliki warisan nenek moyang mereka. Mandar sebagai salah satu suku yang ada di Desa Sarang Tiung Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yang tinggalnya di pesisir pantai.

4. Desa Sarang Tiung

Sarang Tiung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sarang Tiung memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.281 orang, 859 kepala keluarga, 12 RT, dan 4 dusun yang terdiri dari beberapa suku, yaitu suku Bugis, suku Mandar, suku Banjar, suku Jawa, suku Madura, suku Lombok, suku Dayak, dan suku Bajo.

Desa Sarang Tiung yang di maksud di sini ialah masyarakat suku Mandar yang tinggal di desa Sarang Tiung, dimana penduduk tersebut bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran oleh peneliti secara cermat dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain yang menulis tentang *Keberagamaan* diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mabni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011. Penelitian ini mengangkat judul mengenai *Sikap Keberagamaan Masyarakat di Desa Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat Desa Pattopakang dalam melaksanakan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini masyarakat Pattopakang seratus persen mengaku beragama Islam, akan tetapi sikap dan perilaku keberagamaan yang di perlihatkan oleh masyarakat masih banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Masyarakat di Desa Pattopakang dalam tingkat pemahaman keagamaan masih rendah, karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk belajar ilmu keagamaan dan tidak adanya lembaga keagamaan di desa tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011. Penelitian ini mengangkat judul *Sikap Keberagamaan Masyarakat di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan faktor keberagamaan masyarakat di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Dalam penelitian ini sikap keberagamaan pada masyarakat Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang cukup bagus, karena dilihat dari beberapa kegiatan keagamaan masyarakat Desa Buttu Batu seperti melaksanakan pengajian Al Qur'an, melaksanakan hari besar Islam, cara mengamalkan ibadah ritual, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam hal ini pula, ulama Islam di desa Buttu Batu sangat berperan sekali dalam menanamkan nilai-nilai Islam sehingga dapat mengarahkan masyarakat Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang kearah kebahaiaan hidup dunia dan akhirat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan peneliti sajikan dalam lima bab, dimana isi bab tersebut meliputi:

BAB I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kerangka teori yang membahas mengenai pengertian seperti Pengertian Keberagamaan, Dasar-Dasar Keberagamaan, Dimensi Keberagamaan, Masyarakat nelayan, dan Suku Mandar.

BAB III Metode Penelitian merupakan bab yang membahas mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik

Pengolahan dan Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Prosuder Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menyajikan secara lengkap data yang digali, yaitu terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, bab ini berisikan Simpulan dan Saran-saran.